

NTISARI

Obat kedaluwarsa adalah suatu kondisi dimana obat mengalami penurunan stabilitas sehingga berkurang potensi dan efektivitasnya bahkan bisa bersifat *toxic* jika dikonsumsi. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari pengelolaan obat yang kurang tepat saat berada di sarana pelayanan kesehatan atau saat berada ditangan konsumen. Obat golongan esensial sebagai obat yang sering dan rutin dipergunakan dalam pelayanan kesehatan untuk penyakit yang sifatnya kronis seperti diabetes, hipertensi, dan infeksi berpotensi menjadi obat kedaluwarsa jika tidak dikelola dengan baik. Sistem penyimpanan *First Expired First Out* (FEFO) merupakan sistem pengelolaan yang pengelollan yang diterapkan untuk menjaga mutu dan mengurangi risiko kerugian akibat obat kedaluwarsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola pengendalian mutu sediaan farmasi untuk golongan obat esensial di Apotek K-24 Anggajaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* melalui observasi terhadap penyimpanan obat keras esensial dalam kemasan sekunder.

Berdasarkan hasil observasi penataan sediaan farmasi di Apotek K-24 Anggajaya, dari total 566 item, kesesuaian tertinggi ditemukan pada Rak D-20 sebanyak 105 item (18,6%), terdiri dari salep, gel, dan krim, disusul oleh Rak D-4 dengan 82 item (14,5%) yang memuat sirup. Rak D-5 mencakup 92 item (16,3%), terdiri dari sirup, drops, suspense, dan inhaler. Rak D-6 dan D-7 berisi 44 item (7,8%) dan 37 item (6,5%), masing-masing berisi tetes mata dan telinga. Rak D-21, D-22, dan D-23 menyimpan sediaan topikal seperti salep, gel, dan krim dengan jumlah masing-masing 31 item (5,5%), 102 item (18%), dan 43 item (7,6%). Rak D-24 menyimpan 15 item (2,7%), terdiri dari lotion, *powder*, antiseptik, dan *solution*. Secara umum, penataan sudah cukup baik dengan tingkat kesesuaian mencapai 510 item (90,1%), meskipun masih terdapat 56 item (9,9%) yang tidak sesuai. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata kelola sediaan farmasi golongan esensial di Apotek K-24 Anggajaya masuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Penyimpanan Obat, Apotek, Sistem FEFO

ABSTRACT

Expired drugs may experience a decrease in stability, reduced effectiveness, and even become toxic if consumed. This can occur with drugs, so drug management, especially for essential drugs that are frequently used in health services such as for diabetes, hypertension, and infections, must be carried out optimally. One of the efforts implemented is the First Expired First Out (FEFO) storage system to maintain quality and reduce the risk of loss. This study aims to determine the quality control management of essential pharmaceutical preparations at K-24 Anggajaya Pharmacy. The method used is quantitative descriptive with a cross-sectional approach through observation of the storage of essential prescription drugs in secondary packaging.

Based on the results of observations of pharmaceutical product arrangement at K-24 Anggajaya Pharmacy, out of a total of 566 items, the highest compliance was found on Shelf D-20 with 105 items (18.6%), consisting of ointments, gels, and creams, followed by Shelf D-4 with 82 items (14.5%) containing syrups. Shelf D-5 includes 92 items (16.3%), consisting of syrups, drops, suspensions, and inhalers. Shelves D-6 and D-7 contain 44 items (7.8%) and 37 items (6.5%), respectively, containing eye and ear drops. Shelves D-21, D-22, and D-23 store topical preparations such as ointments, gels, and creams, with 31 items (5.5%), 102 items (18%), and 43 items (7.6%), respectively. Shelf D-24 stores 15 items (2.7%), consisting of lotions, powders, antiseptics, and solutions. Overall, the arrangement is sufficiently good with a compliance rate of 510 items (90.1%), although there are still 56 items (9.9%) that are non-compliant. Based on these findings, it can be concluded that the management of essential pharmaceutical preparations at K-24 Anggajaya Pharmacy falls into the very good category.

Keywords: *Drug Storage, pharmacy, FEFO system*